

SURVEI PEMBELAJARAN BERDIFFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN PJOK DI TINGKAT SEKOLAH DASAR: TINGKAT PEMAHAMAN SAMPAI PENERAPAN

Name: **Giri Verianti¹, Muhammad Muhyi², Ismaryati³, Moh. Hanafi⁴, Luqmanul Hakim⁵, Suharti⁶.**

Email correspondence: ginagiriverianti@yahoo.com

¹Program Studi Pendidikan Jasmani FKIP, Universitas Nusa Putra, Sukabumi, Indonesia

^{2,6}Program Studi Pendidikan Jasmani, Sekolah Pascasarjana, Universitas, PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Jasmani, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

^{4,5}Program Studi Pendidikan Jasmani, Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of the research is to find out how far the understanding to application of differentiated learning in the subject of physical education sport and health (PJOK) at the elementary level. The learning method is survey research, the population is PJOK elementary school teachers in Bandung Regency, the sampel is Physical Educator KKG in Dayeuhkolot Subdistrict as many as 41 PE Teachers.. The research instrument uses a questionnaire develop by researchers and has been validated by experts and declared feasible as many as 10 questions, data collection techniques using google form, and qualitative descriptive data analysis techniques. The result showed that PJOK KKG Dayeuhkolot teachers in general had understand and applied differentiated instruction at the elementary elvel in PJOK subjects, but were still experiencing some problem in its application. Final conclusion is that the Physical Educators in the KKG Elementary School Dayeuhkolot have an understanding of the implementation in PJOK differentiation learning.

Keywords: *Physical Educator, Elementary School, Learning Differentiation*

PENDAHULUAN

Pada saat ini pendidikan makin mengarah pada bagaimana pembelajaran makin berpihak pada siswa, kemampuan menjawab kebutuhan belajar siswa dan pembelajaran yang berorientasi pada siswa (student center). Walaupun masih dalam kondisi pandemi namun tetap harus berjalan, pembelajaran PJOK tetap dilaksanakan dan ada potensi terus dilakukan walaupun masa covid 19 (Faebuadodo Mendrofa, 2021). Pada saat ini pandemi covid 19 makin menurun dan pembelajaran sudah dalam kondisi normal, pembelajaran PJOK tetap dapat dilaksanakan dengan kualitas yang baik.

Dalam pembelajaran di kurikulum 13 kemudian bergeser ke kurikulum merdeka yang sedang dijalankan di sekolah, termasuk di mata pelajaran PJOK. Pada saat ini guru PJOK harus memiliki kesiapan, dimana sebagai pelaku utama guru PJOK dituntut persiapan yang baik termasuk wawasan yang berinovasi tinggi, dan penguasaan materi yang mendalam (Ari Iswanto, Esti Widayati, 2021). Wawasan yang tidak kalah penting saat ini adalah mengenal beragam model-model pembelajaran yang ada dalam kurikulum merdeka. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru saat ini salah satunya adalah

model pembelajaran kooperatif (Ni Luh Wisma Darani, I ketut Budaya Astra, Made Agus Wijaya, 2020), selain itu di kurikulum merdeka menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, dimana pembelajaran ini diterapkan di semua mata pelajaran termasuk Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di semua tingkatan pendidikan.

Pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran menarik untuk dikaji karena dianggap mampu membantu siswa dalam kebutuhan belajarnya yang berbeda-beda, baik dari ditinjau dari kemampuan, proses dan produk yang dihasilkan. Pembelajaran berdiferensiasi dapat mengakomodasi berbagai perbedaan yang ada pada siswa dengan melihat latar belakangnya seperti kecerdasan majemuk, lingkungan (ekologi), gaya belajar dan wilayah pengembangan belajar siswa. Di pelajaran PJOK yang dominan praktik melalui gerak fisik, tentu menarik mendalami pada saat guru PJOK menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Atas dasar itulah maka pelaksanaan model pembelajaran berdiferensiasi harus memahami teorinya dengan matang, termasuk kreatifitas guru yang mengakomodasi keberagaman siswa di kelas termasuk siswa berkebutuhan khusus (Dinar Westri Andini, 2016). Termasuk di dalamnya perlu mengetahui dan memahami betul komponen apa saja yang ada dalam menerapkan strategi pembelajaran (Putu Candra Budiarta, Perdinanto, Arie Rakhman, 2022).

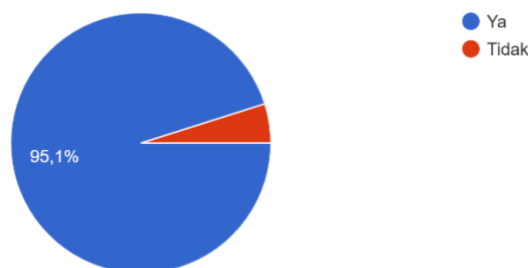
Sejauh mana pemahaman pembelajaran berdiferensiasi mulai tataran konsep sampai pada penerapan di tingkat guru PJOK di tingkat sekolah dasar menjadi fokus utama dalam penelitian.

METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian survei yang dilakukan pada guru-guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Penelitian survei yang telah dilakukan menggunakan suatu rancangan penelitian non eksperimen. Penelitian non eksperimen adalah penelitian yang tidak ada perlakuan atau tidak ada manipulasi pada variabel yang muncul, karena gejala yang diamati akan terjadi (Maksum, 2012). Populasi adalah seluruh subjek penelitian yakni guru PJOK yang ada di kabupaten Bandung dari seluruh kecamatan yang ada, sementara sampel adalah guru PJOK dari salah satu kecamatan di Kabupaten Bandung. Sampel adalah wakil populasi, dari penelitian yang dilakukan oleh Peneliti sampel yang diambil adalah guru PJOK tingkat Sekolah Dasar sebanyak 41 guru PJOK yang ada se Kecamatan Dayeuhkolot yang ada di Kabupaten Bandung. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket yang telah dikembangkan oleh peneliti yang terdiri atas 10 butir pertanyaan. Pengembangan instrumen dilakukan dengan tahapan pertama dari judul diturunkan menjadi variabel, kemudian dari variabel diturunkan menjadi deskriptor, dari deskriptor dikembangkan lagi menjadi butir-butir instrumen dan diakhiri dengan instrumen. Melalui tahapan tersebut maka validitas, logis, konstruksi dan isi sudah terpenuhi, untuk melengkapinya dengan melakukan validasi ahli sebanyak 2 orang dalam bidang pendidikan jasmani dan teknologi pembelajaran, diperoleh hasil validasi dari kedua ahli instrumen dinyatakan dalam kategori layak untuk digunakan. Sumber data yang digunakan adalah seluruh anggota guru PJOK KKG yang ada di Kabupaten Bandung di Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung sebanyak 41 orang guru PJOK tingkat Sekolah Dasar. Jenis survei yang digunakan dalam penelitian adalah jenis survei elektronik yang dibantu dengan menggunakan google form, dimana google form dikirim via What Apps Group untuk guru-guru PJOK KKG di tingkat Sekolah Dasar. Analisa data menggunakan deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase dari setiap isian instrumen yang telah dibuat, kemudian di isi oleh para guru PJOK KKG.

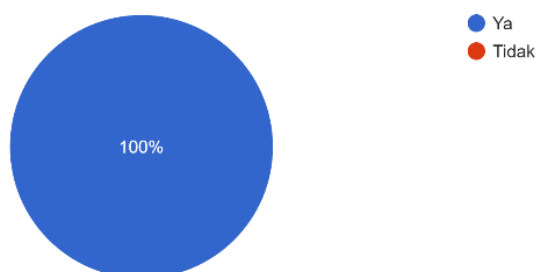
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengambilan data di lapangan kepada para guru PJOK yang tergabung di KKGO maka di peroleh hasil penelitian yang terangkum dalam bentuk grafik, sehingga diperoleh gambaran hasil penelitian sebagai berikut. Pertama bahwa untuk pertanyaan yang telah disampaikan kepada 41 guru PJOK KKGO tentang sejauh mana pemahaman guru PJOK tentang pembelajaran berdiferensiasi diperoleh gambaran bahwa sebesar 95,1% pada umumnya guru memahami apa yang dimaksud dengan pembelajaran berdiferensiasi, sementara yang belum memahami sebanyak 4,9%, dengan demikian dominan guru PJOK memahami apa itu pembelajaran differensiasi, seperti terlihat pada grafik 1.



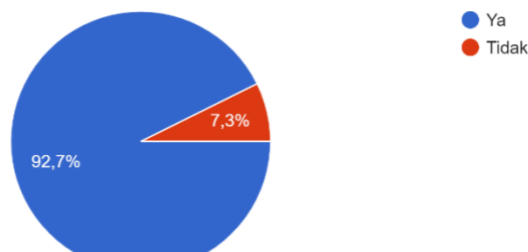
Grafik 1. Persentase Tingkat Pemahaman Guru PJOK terhadap PB

Kajian yang kedua adalah fokus pada cara guru PJOK mendapatkan kajian tentang pembelajaran differensiasi, darimana para guru PJOK mendapatkan pemahaman materi pembelajaran berdifrensiasi. Hasil survei menunjukkan 100% seluruh guru PJOK mendapatkan materi pembelajaran differensiasi dari melalui seminar, workshop yang guru PJOK ikuti dalam berbagai kegiatan ilmiah.



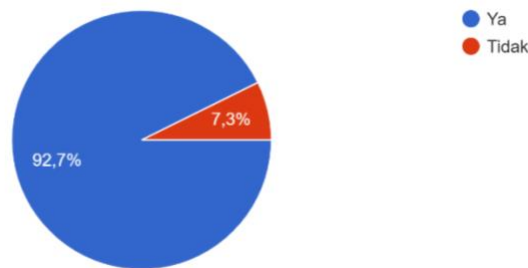
Grafik 2. Persentase Guru PJOK memperoleh pemahaman dari seminar dan workshop

Kajian ketiga adalah dalam pembuatan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diajarkan dalam pembelajaran PJOK menggunakan pembelajaran berdiferensiasi atau tidak di sekolah di tempat guru mengajar. Hasil survei menunjukkan bahwa 92,7% guru PJOK memasukkan strategi pembelajaran differensiasi dalam RPPnya, sementara 8,3% guru PJOK tidak memasukkan pembelajaran differensiasi dalam RPP.



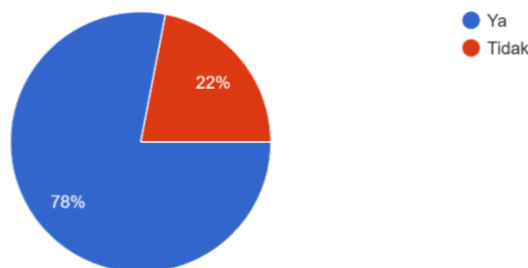
Grafik 3. Guru PJOK memasukkan pembelajaran differensiasi di RPP

Kajian ke empat adalah guru PJOK sudah menerapkan pembelajaran differensiasi atau tidak dalam pembelajaran PJOK, hasil survei menunjukkan bahwa guru PJOK sebanyak 92,7% sudah menerapkannya, dan sebanyak 8,3% belum menerapkan pembelajaran berdifferensiasi di mata pelajaran PJOK.



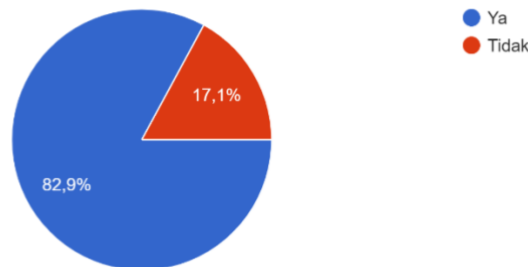
Grafik 4. Guru PJOK menerapkan pembelajaran differensiasi di mapel PJOK

Kajian kelima adalah guru PJOK mengalami kesulitan atau tidak dalam penerapan pembelajaran berdifferensiasi, hasil survei menunjukkan bahwa tingkat kesulitan dalam pembelajaran berdifferensiasi cukup tinggi, 78% guru mengalami kesulitan dalam penerapan pembelajaran differensiasi, dan 22% guru PJOK tidak mengalami kesulitan dalam penerapannya.



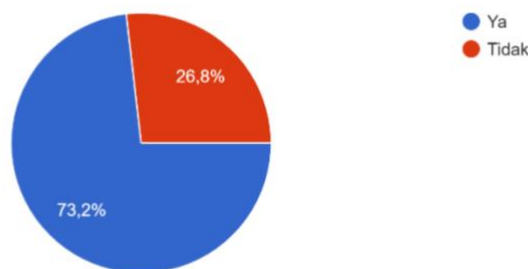
Grafik 5. Tingkat kesulitan guru PJOK dalam penerapan pembelajaran differensiasi

Keenam adalah guru PJOK menerapkan pembelajaran differensiasi pada seluruh materi ajar PJOK yang diajarkan pada siswa di sekolah. Hasil survei menunjukkan bahwa 82,9% guru PJOK menerapkannya, sedangkan 17,1 % guru PJOK hanya menerapkan pada beberapa materi ajar pembelajaran PJOK.



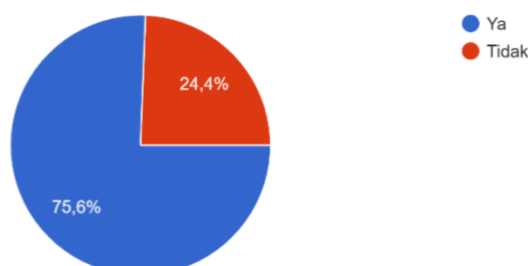
Grafik 6 . Menerapkan pembelajaran differensiasi pada materi ajar PJOK

Ketujuh adalah guru PJOK menerapkan pembelajaran differensiasi pada seluruh tingkatan kelas, hasil survei menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdifferensiasi diterapkan pada semua kelas sebesar 73,2% dan pembelajaran PJOK hanya diterapkan di beberapa kelas sebanyak 26,8%.



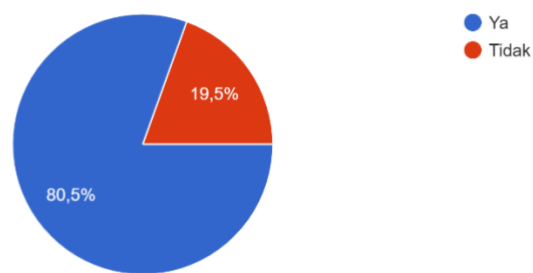
Grafik 7 . Penerapan Pembelajaran differensiasi di tiap kelas

Kajian kedelapan adalah guru PJOK dalam implementasi pembelajaran berdifferensiasi membutuhkan sarana prasarana yang lebih banyak, dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya. Hasil survei menunjukkan bahwa 75,6% dalam penerapan di pembelajaran differensiasi butuh sarana pendukung yang lebih banyak.



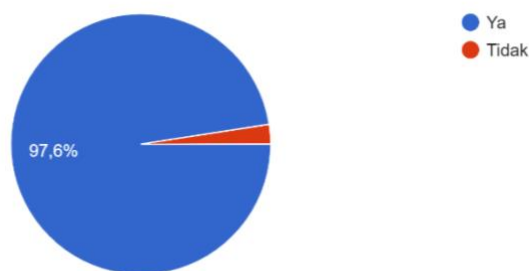
Grafik 8. Pembelajaran differensiasi butuh dukungan sarana lebih banyak.

Kajian kesembilan adalah guru PJOK penerapan pembelajaran differensiasi dapat melakukan penilaian dengan memadai, hasil survei menunjukkan bahwa penilaian dalam pembelajaran differensiasi di pembelajaran PJOK dapat dilakukan, 80,5% menyatakan dapat melakukan penilaian dan 19,5% menyatakan tidak dapat melakukan penilaian dalam pembelajaran differensiasi.



Grafik 9. Penilaian pembelajaran differensiasi dalam mapel PJOK

Kajian kesepuluh adalah guru PJOK mendapatkan manfaat dari penerapan pembelajaran PJOK berdifferensiasi, hasil survei yang telah dilakukan menunjukkan bahwa 97,6% guru PJOK menyatakan pembelajaran PJOK berdifferensiasi bermanfaat, sementara itu 2,4% menyatakan tidak merasakan manfaatnya.



Grafik 10. Manfaat Pembelajaran Differensiasi dalam Mapel PJOK

Berdasarkan hasil survei maka dapat diambil suatu ringkasan bahwa pada umumnya guru PJOK memiliki pemahaman yang memadai tentang pembelajaran differensiasi, dimana seluruh guru PJOK mendapatkan pemahaman dari kegiatan workshop dan seminar. Atas dasar itulah guru PJOK menerapkan pembelajaran berdifferensiasi di mata pelajaran PJOK, namun pada konteks ini masih banyak guru PJOK yang masih mengalami kesulitan dalam penerapan pembelajaran differensiasi. Guru PJOK sudah menerapkan pembelajaran differensiasi di semua materi ajar walaupun ada beberapa yang belum, dan sudah mencoba menerapkannya di semua tingkatan kelas dimana guru PJOK mengajar, walaupun dalam pembelajaran tersebut membutuhkan lebih banyak dukungan sarana, sekaligus melakukan penilaian yang memadai, serta merasakan manfaat untuk guru PJOK.

Dari hasil pengambilan data di lapangan dan telah di analisis dan sudah dapat gambaran secara umum. Atas dasar itulah maka pembelajaran differensiasi dapat diterapkan di semua mata pelajaran termasuk PJOK, keberhasilan dalam penerapan pembelajaran differensiasi dapat dilihat dari model dan strategi pembelajaran yang digunakan. Beberapa model pembelajaran yang direkomendasikan dalam pembelajaran differensiasi adalah model cooperative learning dengan tipe jigsaw dan TGT, SAVI, hasil penelitian sudah banyak guru PJOK yang menerapkan model atau strategi tersebut. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN 1 Bonjeruk tahun pelajaran 2018/2019 (Jumatri, 2020), demikian juga hasil penelitian lain menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mempunyai pengaruh yang positif untuk meningkatkan kemauan siswa untuk berolahraga (Wulandari, Wulandari, Gatot Jariono, 2022). Hasil penelitian dari perbandingan model konvensional dengan model jigsaw diperoleh bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar (I Nyoman Agus Adi Kesuma, I Ketut Yoda, Syarif Hidayat, 2021). Penelitian yang terkait dengan pembelajaran selain jigsaw ada TGT, yakni pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan benar-benar akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan lebih efektif (Wahyudi, 2018). Dengan demikian banyak guru PJOK yang tergabung dalam KKG di Dayeuhkolot memahami pembelajaran differensiasi sampai pada penerapan karena dilihat dari strategi pembelajaran di pembelajaran differensiasi memasukkan model strategi pembelajaran cooperative seperti jigsaw dan tgt dimana guru pjok sudah banyak menerapkan sebelumnya.

Strategi pembelajaran lain yang digunakan dalam pembelajaran berdifferensiasi adalah pembelajaran langsung (direct teaching), hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran PJOK dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Ni Nyoman Sukarini, 2020). Hasil penelitian yang berbasis pembelajaran langsung menunjukkan bahwa model pembelajaran direct instruction memberikan pengaruh terhadap hasil belajar teknik dasar guling depan senam pada siswa SD (Mabrur, Anang Setiawan, Mochammad Zakky Mubarak, 2021). Penelitian lain juga dijelaskan bahwa aktivitas dan hasil belajar pengimplementasian model Direct Instruction dapat meningkat (Wayan Santra 2021). Model Pembelajaran Langsung dalam pembelajaran PJOK materi Buku Tangkis dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Sukardi, 2022). Hasil penelitian lain juga menghasilkan suatu kajian bahwa pembelajaran model langsung dirancang khusus untuk proses pembelajaran dimana tujuannya mempercepat peserta didik menguasai materi (Setyo Harmono, 2017). Ada juga model pembelajaran lain yang digunakan dalam pembelajaran differensiasi yakni strategi pembelajaran tidak langsung. Penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran tidak langsung lebih mampu meningkatkan hasil belajar renang gaya dada dibandingkan dengan kelompok pembelajaran langsung

(Mukhamad Fuad Hamzah, Setyo Hartoto, 2016). Guru PJOK sudah banyak memahami dan mampu mempraktikkan pembelajaran differensiasi, termasuk guru PJOK yang sedang mengikuti PPG juga diberikan materi pembelajaran berdifferensi, hasil penelitian dijelaskan bahwa implementasi pembelajaran differensiasi dapat diterapkan dengan sangat baik oleh mahasiswa PPL PPG Penjas (Muhammad Muhyi, Akhmad Qomaru Zaman, Rarasaning Satianingsih, Luqmanul Hakim, 2023).

Jadi pada umumnya guru PJOK KGO tingkat SD di kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung sudah memahami konsep sampai pada penerapan karena sudah mengenal model-model pembelajaran sebelumnya seperti jigsaw, TGT, pembelajaran langsung dan tak langsung, pembelajaran melalui permainan (Muhammad Effendi, Muhammad Muhyi, Abd Cholid, 2023), sehingga dengan banyak paham model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran berdifferensiasi dimana sebenarnya sudah dikenal guru PJOK. Pada hakikatnya didalam penerapan pembelajaran berdifferensiasi beberapa strategi sudah dikenal dan dipraktikan guru PJOK. Sebagai upaya membantu guru PJOK dalam mendalami pembelajaran berdifferensiasi dapat dikembangkan dengan berbagai macam penguatan dalam bentuk beragam macam pelatihan dan praktik terbaik, tidak hanya itu dukungan lain adalah sebagai upaya membantu guru PJOK di Kecamatan Dayeuhkolot bisa mengurangi kesulitan-kesulitan dalam penerapannya baik dalam tataran konsep, daya dukung sarana dan kebermanfaatannya.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian adalah guru-guru PJOK yang terhimpun dalam KKGO pada umumnya memiliki pemahaman sampai pada penerapan dalam pembelajaran berdifferensiasi, dimana guru PJOK memahami bahwa dalam kebutuhan sarana lebih banyak dan masih banyak yang mengalami kendala dalam hal penerapan pembelajaran berdifferensiasi, serta memahami pembelajaran berdifferensiasi memiliki nilai manfaat untuk guru PJOK dan siswa.

REFERENSI

- Ari Iswanto, Esti Widayati, 2021, Pembelajaran Pendidikan Jasmani Yang Efektif dan Berkualitas, *Majalah Ilmiah Olahraga MAJORA*, Vol. 27. No. 1. Halaman 13-1
- Dinar Westri Andini, Differentiated Instruction : Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman Siswa di kelas Inklusif, *Jurnal Pendidikan Ke SD an Trihayu*, Vol. 2 No. 3. Halaman 340-349.
- Faebudodo Mendrofa, 2021, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia, *Jurnal Ilmu Pendidikan: Edukatif*, Vol. 3. No. 4. Halaman 2125 – 2131
- Frendy Aru Fantiro, Ima Wahyu Putri Utami, Abdurrohman Muzakki, Eldina Asri, Widyatama, 2021, Modifikasi Model Pembelajaran TGT dengan Permainan Modifikasi Ball Throwing Jump Games Pada Materi Gerak Lokomotor Kelas 3 SD. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar JP2SD*, Vol. 9 No. 2. Halaman 208-216. Doi, 10.22219/jp2sd.v9i2.18021
- I Nyoman Agus Adi Kesuma, I Ketut Yoda, Syarif Hidayat, 2021, Pengaruh Model Pembelajaran dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar PJOK Pada Siswa SMP, *Jurnal Penjakora*, Vol. 8. No. 1 Halaman 62-70.
- Johan Irmansyah, Nune Wire Panji Sakti, Elya Wibawa Syarifoeuddin, Muhammad Ridwan Lubis, Mujriah, 2020, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Sekolah Dasar: Deskripsi Permasalahan, Urgensi, dan Pemahaman dari Perspektif Guru,

- Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Vol. 16, No. 2. Halaman 115-131.
- Jumatri, 2020, Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Dengan Menggunakan Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PJOK Pada Pokok Bahasan lari Estafet Siswa Kelac VI SD, Jurnal Riser Intervensi Pendidikan JRIP, Vol. 2, No. 2, Halaman 97-104.
- Maksum, Ali. 2012. Metodologi Penelitian dalam Olahraga. Surabaya: Unesa University Press
- Muhammad Muhyi, Akhmad Qomaru Zaman, Rarasaning Satianingsih, Luqmanul Hakim, 2023, Implementasi Pembelajaran Berdifferensiasi Mahasiswa PPG Universitas PGRI Adi Buana Surabaya Angkatan I Dan II Tahun 2023, Jurnal Kejoara, Vol. 8 No. 2. Halaman 171-176. <https://doi.org/10.36526/kejaora.v8i2.2862>
- Muhammad Effendi, Muhammad Muhyi, Abd Cholid, 2023, Pengembangan Nilai Disiplin Siswa Melalui Pembelajaran PJOK Kelas V Dengan Modifikasi Permainan Tradisional, Jurnal Jendela Olahraga, Vol. 8 No. 2. Halaman 53-60. <http://dx.doi.org/10.26877/jo.v8i2.14151>
- Mukhamad Fuad Hamzah, Setyo Hartoto, 2016, Perbandingan Metode Pembelajaran Langsung Dan Metode Pembelajaran Tidak Langsung Terhadap Hasil Belajar Renang Gaya Dada (Studi Pada Siswa Kelas V SDN Leminggir Kabupaten Mojokerto), Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Vol. 4 No. 3 Halaman 611 – 616
- Mabrur, Anang Setiawan, Mochammad Zakky Mubarak, 2021, Pengaruh Model Pembelajaran Direct Instruction Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Guling Depan Senam Lantai, Physical Activity Jurnal PAJU, Vol. 2 No. 2. Halaman 193-204. <https://doi.org/10.20884/1.paju.2021.2.2.4014>
- Ni Nyoman Sukarini, 2020, Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Materi Permainan Bola Kecil Sederhana Melalui Permainan Model Pembelajaran Langsung, Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, Vol. 3 No. 2 Halaman 331-338. DOI: <http://dx.doi.org/10.23887/jippg.v3i2>
- Ni Luh Wisma Darani, I Ketut Budaya Astra, Made Agus Wijaya, 2020, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Pasing Bola Basket, Jurnal Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Vol. 8 No. 1 Halaman 13-21.
- Putu Candra Budiarta, Perdinanto, Arie Rakhman, 2022, Strategi Pembelajaran Guru Pjok Yang Efektif Di Skeolah Se Kecamatan Pulau Laut Timur, Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga STABILITAS, Vol. 3 No. 3. Halaman 72-78.
- Setyo Harmono, 2017, Pengaruh Model Pembelajaran Quantum dan Gaya Belajar Terhadap Pemahaman Konseptual dan Keterampilan Gerak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa SMA Kota Kediri, Jurnal Pembelajaran Olahraga, SPORTIF, Vol. 3 No. 1. Halaman 103-114.
- Sukardi, 2022, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan (PJOK) Materi Permainan Bulu Tangkis melalui Penerapan Model Pembelajaran Langsung, Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran JIEPP. Vol. 2, No. 1. Halaman. 20-26.
- Wahyudi, W., Budiman, D. and Saepudin, E., 2018. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dalam Pembelajaran Permainan Bola Besar Berorientasi Sepak Takraw untuk Meningkatkan 73 Kerjasama dan Keterampilan Bermain. TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School, Vol. 1, No. 2, Halaman 1-9.
- Wayan Santra, 2021, Implementasi Model Direct Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Teknik Dasar Sprint, Indonesian Journal of Educational Development, Vol. 2 No. 2. Halaman 382-390.
- Wulandari Wulandari, Gatot Jariono, 2022, Upaya Meningkatkan Kebugaran Jasmani Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, Jurnal Pendidikan Olahraga Kesehatan dan Rekreasi PORKES, Vol. 5. No. 1. Halaman 245-259. Doi. [10.29408/porkes.v5i1](https://doi.org/10.29408/porkes.v5i1)

